



Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Ibu-Ibu Perwiritan Dusun IX Dan X Desa Pematang Johar

Tri Wulandari^{1*}, Riska Franita²

¹ Akuntansi, STIE Ekas Prasetya

² Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi

¹gendizwidyasti@gmail.com, ² riskafranita@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat yang berjudul "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga ibu-ibu perwiritan Dusun IX dan X Desa Pematang Johar" dirancang dan dibuat sebagai solusi atas tantangan yang dihadapi ibu-ibu perwiritan dalam mengelola keuangan keluarga di lingkungannya. Masalah utama yang ditangani adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan anggaran rumah tangga. Tujuan dari program ini meliputi peningkatan pemahaman ibu-ibu Perwiritan terhadap prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, pemberian keterampilan praktis dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran keluarga, serta mendorong adopsi kebiasaan positif terkait pengelolaan keuangan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan diskusi kelompok, dengan melibatkan peserta aktif dan individu-individu yang berkompeten di bidang pengelolaan keuangan. Target utama dari program ini adalah ibu-ibu perwiritan di dusun IX dan X, dengan harapan mereka akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan dan dapat menerapkan praktik-praktik positif dalam mengelola keuangan keluarga mereka, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, pengetahuan keuangan

PENDAHULUAN

Masalah utama sebuah keluarga yang selalu ada biasanya seputar keuangan. Bisa karena kekurangan uang, kelebihan uang, atau karena bingung bagaimana mengatur uang bagi orang yang penghasilannya pas-pasan, sedangkan kebutuhan selalu melebihi pemasukan.

Namun muara dari itu semua, kata kuncinya adalah bagaimana mengatur keuangan keluarga atau pribadi dengan cerdas, cermat dan sebaik-baiknya. Karena masalah mengatur keuangan tidak memandang

orang miskin, menengah atau kaya. Karena siapa pun bisa mengatur keuangan keluarganya. Jika telah bisa mengelola keuangan keluarganya maka bisa dikatakan 50% mereka sudah sukses dan berhasil dalam hal finansialnya.

Perkumpulan-ibu-ibu perwiritan, selain mengisi kegiatan sehari-harinya dengan melakukan kegiatan perwiritan setiap satu pekan sekali, tugas utamanya sebagai istri adalah mengelola semua pendapatan atau penerimaan baik penerimaan rutin maupun tidak rutin dan pengeluaran rutin maupun pengeluaran tidak rutin sehari-hari untuk keperluan keluarganya.

Masalah ibu-ibu perwiritan dusun IX dan X desa pematang johar yang selalu dibicarakan adalah mengenai pengelolaan keuangan yang sering adanya pos-pos yang over budget sehingga terjadi defisit keuangan pada akhir bulan atau adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Masalah mengatur keuangan keluarga acapkali menjadi penyebab utama perselisihan yang terjadi dalam keluarga. Letak masalahnya, diantaranya karena minimnya komunikasi dan ketidaktahuan dalam mengatur keuangan keluarga dengan tepat. (Sanusi, 2012).

Manajemen keuangan keluarga adalah seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien dan bermanfaat sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan sakinah. Menurut Rhenal Kasali, persoalan keuangan bukan Cuma urusan kaum ibu saja yang sehari-hari dipercaya menjadi “menteri keuangan” sekaligus “menteri dalam negeri” rumah tangga. Suami sebagai kepala keluarga, pemberi dan teman hidup harus sama-sama mengerti bagaimana mengelola keuangan agar tidak masuk perangkap “hidup hari ini”, karenanya perlu keterbukaan atau komunikasi yang efektif antara suami dan istri agar masing-masing individu tidak saling menyalahkan atau curiga dan dapat saling percaya dan disiplin dalam mengatur keuangan rumah tangganya.

Mengatur keuangan keluarga penting, karena keuangan keluarga secara kuantitas dan kualitas dapat bermanfaat bagi keluarga secara maksimal untuk mencapai keluarga yang sejahtera yaitu tercukupi secara materiil dan spiritual dan semua anggota keluarga bisa mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Mengatur keuangan keluarga berarti mengelola semua pendapatan atau penerimaan baik penerimaan rutin maupun penerimaan tidak rutin dan pengeluaran yang rutin maupun pengeluaran yang tidak rutin.

Penggunaan atau pengeluaran uang tidak boleh melebihi dari penerimaan uang, sumber dana bisa menggunakan hutang, tetapi hutang bisa menjadi penyelamat dan bisa juga menjadi petaka, tergantung pada masing-masing individu dalam memperlakukan hutang tersebut.

Perencanaan keuangan keluarga adalah suatu proses pengelolaan uang untuk mencapai tujuan keuangan. Lebih spesifik terkait perencanaan keuangan keluarga adalah budgeting, budgeting disini adalah proses menyusun dan merencanakan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu dan berapa banyak pengeluaran yang akan dibelanjakan pada periode yang sama (Noer, 2009). Dengan melakukan budgeting dapat diketahui apakah keuangan keluarga saat ini surplus, deficit atau impas.

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang dihadapi ibu-ibu PKK Perumahan Kirana Garden Residence adalah belum memahami pentingnya manajemen keuangan keluarga dengan baik sehingga terjadi deficit keuangan pada akhir bulan atau adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Tujuan kegiatan pelatihan pencatatan dan manajemen keuangan keluarga secara khusus adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu perwiran dusun IX dan X Desa Pematang Johar tentang manajemen keuangan keluarga.
2. Menerapkan manajemen keuangan keluarga bagi ibu-ibu perwiran dusun IX dan X Desa Pematang Johar sehingga terwujud keluarga yang sejahtera.

Manfaat dari kegiatan pelatihan manajemen keuangan keluarga adalah :

1. Meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu-ibu perwiran dusun IX dan X Desa Pematang Johar, sehingga dapat terwujud keluarga yang sejahtera.

Sebagai media untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi khususnya dibidang pengabdian, dan sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

2. Kegiatan ini berguna bagi pemerintah baik pusat maupun daerah dalam rangka penguatan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar sistem keuangan nasional.

Menyusun Budget keuangan Keluarga

Secara sederhana budgeting adalah proses menyusun anggaran, baik dana yang masuk maupun yang keluar. Lebih lagi terkait perencanaan keuangan keluarga, budgeting adalah proses menyusun dan merencanakan berapa banyak pendapatan yang anda hasilkan dalam periode waktu tertentu, dan berapa banyak pengeluaran yang akan dibelanjakan pada periode yang sama. Dengan melakukan budgeting, anda dapat melihat apakah keuangan saat ini surplus, impas, atau minus. Dengan adanya budgeting setidaknya kondisi anda dapat dipaksakan supaya minimal impas.

Menurut finansia consulting (2018) pengeluaran keluarga bisa dibagi menjadi pengeluaran harian, mingguan dan bulanan. Contoh pengeluaran harian adalah belanja dapur, uang makan siang dan uang parkir, sedangkan pengeluaran mingguan adalah uang bensin, uang jajan anak, iuran keamanan, daging dan buah, sementara itu untuk pengeluaran bulanan adalah biaya listrik, biaya telepon, sekolah anak, gaji asisten rumah tangga, hiburan, dan lain sebagainya. Berikut cara sederhana menyusun anggaran keuangan keluarga :

1. Hutang, jika memiliki hutang tentukan besaran hutang yang dapat diambil maksimal adalah 20% dari total penerimaan atau pendapatan.
2. Zakat, Infaq dan Sadaqoh, sebagai seorang yang taat beragama dan menginginkan kebersihan dalam harta keluarkanlah zakat, infaq maupun sadaqoh. Adapun besaran anggaran zakat, infaq dan sadaqoh adalah 5%.
3. Pos kedua setelah hutang adalah tabungan. Agar aman, budgetkan tabungan diawal dan anggap sebagai pengeluaran sebesar 20%. Dengan demikian, anda tidak akan merasa berat untuk melakukannya. Jangan menabung dari sisa anggaran yang tersedia karena besar kemungkinan tidak ada sisanya. Termasuk tabungan disini adalah sesuatu yang anda persiapkan untuk masa depan seperti : tabungan pendidikan, tabungan hari tua dan dana darurat.
4. Biaya Konsumsi Rutin, bagian terakhir baru ditetapkan untuk konsumsi rutin yang anda keluarkan mulai dari biaya pendidikan, belanja rumah tangga dan tagihan- tagihan lainnya. Besaran anggaran biaya konsumsi ini adalah 45%.
5. Biaya hiburan, biaya ini menyangkut biaya liburan, nonton bioskop dan lain-lain, anggaran biaya hiburan ini adalah 5%.

Prinsip Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga

Merencanakan keuangan keluarga tidak harus rumit, yang terpenting adalah memiliki perencanaan yang detail dan rapi. Berikut ini 7 prinsip dasar yang perlu menjadi pegangan dalam membuat perencanaan keuangan keluarga, 7 prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pahami seluruh aspek keuangan keluargamu
2. Buat perencanaan keuangan yang detail
3. Mulai menabung Bersama
4. Bedakan keinginan dan kebutuhan
5. Hindari hutang

6. Tetapkan target keuangan jangka Panjang
7. Mulai berinvestasi

Pencatatan Keuangan Keluarga

Membiasakan mencatat keuangan keluarga adalah hal yang sering dilupakan oleh para ibu-ibu rumah tangga, berbagai alasan menyebabkan hal tersebut dilakukan diantaranya karena malas dan tidak memiliki waktu. Padahal dengan melalui pencatatan maka segala pengeluaran dan pemasukan keuangan secara transparan dapat diketahui dan kita dapat mempertanggungjawabkan kepada suami.

Pencatatan adalah bagian dari proses akuntansi yang meliputi perekaman, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi keuangan. Eddy, dkk (2021).

Akuntansi adalah proses transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Sujarweni (2019):

Berikut adalah manfaat mencatat bagi kesehatan keuangan menurut Noer (2009) :

1. Mengetahui kemana saja dan berapa banyak uang yang masuk maupun keluar
2. Secara mental melatih kesadaran anda untuk bertanggungjawab atas setiap pengeluaran
3. Dapat melakukan pengkategorian atas setiap pengeluaran
4. Membantu menetapkan budget yang sesuai dengan kemampuan dan kewajiban
5. Mengetahui pola-pola pengeluaran baik harian, bulanan, tahunan, sehingga memudahkan untuk membuat perencanaan jangka Panjang
6. Menentukan prioritas untuk tiap jenis pengeluaran sehingga dapat menggunakan strategi pengaturan atau penyesuaian jika ada pos-pos yang over-budget.

Metode Penerapan

Pengabdian Kepada Masyarakat terkadang membutuhkan waktu untuk saling memahami maksud dan tujuan dari program, oleh karena itu sangat perlu sosialisasi dilakukan. Secara teknis perlu mengundang semua pihak dalam sosialisasi ini, perwiraan dusun IX dan X Desa Pematang Johar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di desas Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli

. Kegiatan berlangsung dalam jangka waktu 1 bulan dari bulan Juni 2025 sampai dengan bulan Juli 2025. Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu perwiraan dusun IX dan X desa pematang Johar . Jumlah anggota kelompok yang terdaftar adalah 60 orang.

Adapun tahap-tahap dalam pelatihan manajemen keuangan keluarga dilakukan melalui proses berikut: Melakukan evaluasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai manajemen keuangan keluarga.

1. Pemberian materi manajemen keuangan keluarga dengan cara ceramah dan studi kasus kepada seluruh peserta.

2. Evaluasi akhir dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan bagi ibu-ibu perwiritan dusun IX dan X desa pematang Johar dilaksanakan pada :

Waktu : Rabu, 02 Juli 2025

Tempat : Rumah ibu Agusnawati Dusun IX

Secara umum pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu perwiritan dusun IX dan X desa pematang Johar berjalan dengan lancar, hal ini berkat kerjasama yang baik antara tim pengabdian dan ibu-ibu perwiritan dusun IX dan X desa pematang Johar serta para pengurus. Kegiatan kerjasama pengabdian masyarakat diharapkan dapat berlanjut ke masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan bagi ibu-ibu perwiritan dusun IX dan X desa pematang Johar dihadiri oleh 60 anggota perwiritn beserta pengurus. Peserta pelatihan terlihat sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri pelatihan dan disusul dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan mengenai bagaimana pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik sehingga para ibu-ibu tersebut dapat memanfaatkan uang dengan baik. Para peserta diharapkan setelah selesai pelatihan dapat mengaplikasikan teori dan praktek yang sudah diberikan pada waktu pelatihan manajemen keuangan bagi rumah tangga sehingga para ibu-ibu perwiritan dusun IX dan X desa pematang Johar tersebut dapat memilah kebutuhan dan keinginan dalam membelanjakan uang setiap bulannya.

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi bahwa tingkat pemahaman peserta dalam menyerap materi yang sudah diberikan oleh pemateri pada pelatihan manajemen keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu perwiritan dusun IX dan X desa pematang Johar adalah sebesar 90%, serta pada akhir pertemuan para peserta sanggup untuk mengaplikasikan materi tersebut dalam pengaturan pengeluaran keuangan setiap harinya.

Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa pada umumnya para ibu-ibu perwiritan dusun IX dan X desa pematang Johar belum mengetahui dan memahami bagaimana penerapan manajemen keuangan rumah tangga yang baik sehingga nantinya diharapkan para ibu-ibu rumah tangga tersebut dapat mengelola keuangan rumah tangga dengan baik dan dapat membedakan keperluan pengeluaran untuk kebutuhan dan keinginan.

Pada umumnya, peserta belum menerapkan pembukuan keuangan rumah tangga dengan baik, penggunaan uang bulanan mengalir begitu saja tanpa memperhatikan pos-pos yang lebih dahulu harus diutamakan sehingga sering kali para ibu-ibu kesulitan dalam mengatur keuangan apabila sudah memasuki akhir bulan. Dengan adanya pembukuan, maka diharapkan penggunaan uang belanja bulanan bisa lebih terkontrol dengan baik. Manajemen keuangan dalam rumah tangga dapat mengajarkan para ibu untuk efisien dan efektif dalam menggunakan uang bulanan sehingga dapat menabung dan berinvestasi lebih baik.

Meskipun secara umum pelatihan dapat dikatakan berjalan dengan baik, namun bukan berarti tanpa hambatan. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya : rendahnya tingkat pemahaman peserta terhadap pentingnya manajemen keuangan rumah tangga serta keterbatasan waktu yang disediakan oleh pengurus karena pengabdian hanya dapat dilaksanakan pada saat pertemuan arisan ibu-ibu perwiritan dusun IX dan X desa pematang Johar.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian atau pelatihan manajemen keuangan bagi ibu-ibu perwira dusun IX dan X desa pematang Johar adalah :

1. Perlunya pemahaman manajemen keuangan bagi ibu-ibu rumah tangga sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan membuat pos-pos pengeluaran yang lebih efektif agar terhindar dari hutang serta dapat menabung atau berinvestasi dengan lebih baik.
2. Pelatihan manajemen keuangan bagi ibu-ibu perwira dusun IX dan X desa pematang Johar membawa dampak positif, dilihat dari respon para ibu-ibu yang sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan dapat menerima materi pelatihan dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada segenap kelompok Ibu-Ibu perwira dusun IX dan X desa pematang Johar atas kerjasamanya sehingga program ini dapat terlaksana dengan lancar. Harapan kami semoga apa yang kami sampaikan melalui program tersebut dapat diaplikasikan dengan baik dan benar sehingga nantinya bisa membantu untuk perkembangan kesejahteraan keluarga.

Sumber Dana

Adapun pendanaan untuk program ini diambil dari dana mandiri sebagai salah satu manifestasi tridharma kampus, yaitu pengabdian ke masyarakat sekitar.

Pustaka

Sanusi (2012), Mengatur Keuangan Keluarga. Jakarta.

Financial Consulting (2018), *Tujuh Tahap Perencanaan Keuangan Keluarga*, www.Financia.consulting.com

Gunawan (2017), *Penganggaran*, Yogyakarta : STIM YKPN. Sugiri, Slamet, *Akuntansi Pengantar*, Yogyakarta : STIM YKPN. Noer (2009), *Kesehatan Keuangan Keluarga*, Jakarta.

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta

Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta. Mamduh, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : BPFE.